

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, selain sandang, pandang dan papan, ada satu hal lagi yang menjadi kebutuhan primer manusia yaitu pendidikan. pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak agar dapat mempelajari serta mengimani Al-Quran adalah dengan cara memberikan pendidikan Al-Quran sejak kecil, karena masa ini adalah masa pembentukan watak ideal. Begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 87

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَي ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبُّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ
(رواه الترميذي والطبراني والحاكم).

Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S AL-Mujadalah ayat 11.

Anak-anak mudah menerima apa saja yang dilukiskan, sebelum menerima lukisan-lukisan yang negatif. Anak perlu didahului pendidikan Al-Quran sejak dini agar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran tertanam dan bersemi di dalam jiwa kelak.

Guru adalah figur seorang pemimpin, Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian bangsa, Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Dalam UUD No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".³

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁴

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Keran apabila seorang guru tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Jadi, pemilihan metode mengajar harus tepat, bervariasi, baik dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain, metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu tentu akan senang dapat menjangkau semua siswa dengan modalitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya, guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar. Di samping itu, guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian keguruan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap sebagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.⁵

Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), h. 36

⁵ Suwandi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetisi*, (Surabaya: JP. Books 2007), h. 3

yang efektif. Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik di tangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode dianggap baikpun akan menjadi buruk di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Mata pelajaran Quran Hadits adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi dasar mata pelajaran lainnya yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran Quran Hadits merupakan dasar bagi mata pelajaran PAI yang lain, seperti Aqidah Akhlaq, SKI, dan Fiqih. Hal demikian, karena dalil-dalil yang dijadikan sebagai penguat argumentasi dalam setiap materi dari unsur-unsur mata pelajaran agama tersebut tidak lepas dari Quran Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Namun, mata pelajaran Quran Hadits juga tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa berkolerasi dengan pelajaran agama Islam lainnya.⁶

Sebagai mata pelajaran Quran Hadits bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Quran dan hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar, .

Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar. Pada konteks ini guru berperan sebagai penjabar, penterjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.⁷

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mewujudkan fungsi pendidikan. Guru sebagai pendidik tugasnya tidak hanya sebatas

⁶ Abd. Wadud, *Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah*, (Semarang: PT. Karya Putra 2009), h. 111

⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Grafindo Litera Media), h. 37

menyampaikan materi pelajaran pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun lebih dari itu, seorang guru harus mampu memotivasi dan menyadarkan siswa agar giat belajar dan yang lebih utama lagi adalah seorang guru harus bisa membimbing agar peserta didik mau mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun yang terjadi selama ini adalah bila pendidik mengajar maka diasumsikan pada saat itu peserta didik akan belajar. Satu asumsi salah namun jarang sekali ada yang mau repot-repot untuk mempertanyakan dasar asumsi tersebut. Bila kita mengamati proses pembelajaran yang selama ini terjadi di dalam kelas, akan terlihat dengan jelas bahwa metode kuno atau konvensional yang telah kita gunakan selama ini adalah metode yang tidak menghargai kita sebagai manusia. Dalam pengajaran di kelas, sering sekali peserta didik dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi-informasi apapun oleh guru. jarang ditemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi peserta didik, kesiapan peserta didik untuk belajar baik secara fisik maupun secara psikis, yang kerap terjadi adalah guru masuk ke kelas peserta didik duduk manis dan diam, lalu guru mengajar.⁸ Dalam mengajar, terjadi hubungan antara dua unsur pokok yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kemudian menghubungkan pula dua unsur pelengkap, yaitu materi pelajaran dan sarana pengajaran, yang dihubungkan dengan penggunaan metode yang tepat.

Dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan siswa, baik bersifat fisik seperti kesehatan dan kebutuhan jasmani maupun yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya

⁸ Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia 2004), h. 4

pikir, perhatian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan di luar siswa seperti kurikulum, sarana prasarana, sistem administrasi, guru serta faktor mengajar.

Metode merupakan hal penting demi tercapainya pendidikan. Dengan metode yang tepat, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah meresap ke dalam jiwa anak dengan baik dan tidak akan mudah hilang. Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah penggunaan metode.⁹

Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat professional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Quran Hadits dalam prosesnya, dibutuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca dan menghafal Quran dan Hadits, sehingga diharapkan siswa dapat tertarik dan semangat untuk mempelajarinya. Latihan-latihan dalam pembelajaran Quran Hadits tersebut biasa disebut dengan metode *drill*.

Metode *drill* / latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MA. Manba'u 'Ulum Putera Kertak Hanyar Kabupaten Banjar pada tanggal 07 Mei 2018 dan wawancara dengan Bapak M. Taufiq Akbar, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Quran Hadits kelas XI diperoleh data bahwa dalam pembelajaran Quran Hadits guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya ceramah, demonstrasi, *drill* atau latihan dan penugasan. Dari beberapa variasi metode tersebut metode *drill* merupakan

⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang 1980), h. 106

¹⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara 1988), h. 11

metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran Quran Hadits. Menurut beliau pembelajaran Quran Hadits memerlukan banyak latihan-latihan. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *drill* atau latihan dalam pembelajaran Quran Hadits agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang guru sampaikan. Menurutnya, dengan diterapkannya metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits hasil belajar siswa menjadi baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MA Manba’ul ‘Ulum Kelas XI”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, peneliti perlu membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Penerapan yang dimaksud di sini khususnya adalah dalam pembelajaran Quran Hadits.
2. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki.¹² Metode yang dimaksud di sini adalah metode dalam suatu pembelajaran.
3. *Drill* adalah latihan, dan latihan yang dimaksud di sini adalah pada mata pelajaran Quran Hadits.¹³

Mata Pelajaran, yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran yang ada di sekolah.

¹¹ KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180

¹² *Ibid*, h. 740

¹³ John, Hassan Hadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedi, 2001),

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits di MA. Manba’ul ‘Ulum Kelas XI?

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MA Manba’ul ‘Ulum Kelas XI ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan metode *drill* pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MA Manba’ul ‘Ulum Kelas XI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MA. Manba’ul ‘Ulum Kelas XI.
2. Untuk menentukan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *drill* pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MA. Manba’ul ‘Ulum Kelas XI.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasar pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengingat betapa pentingnya Quran Hadits untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan.

3. Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran tentang pendidikan Islam yang membahas beberapa isi kandungan ayat Quran serta hadits Nabi.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan dapat berguna sebagai:

1. Masukkan bagi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MA. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kabupaten Banjar untuk pengajaran yang lebih baik, efektif dan efisien.
2. Bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian berikutnya, untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits di MA Manba'ul 'Ulum Kelas XI.

G. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian ini, penulis berusaha secara maksimal untuk mencari teori-teori, konsep sebagai bahan yang akan dijadikan kajian pustaka berkenaan dengan objek pembahasan. Adapun yang menjadi penelitian terdahulu pada skripsi ini adalah:

1. Muhyati (STAIN Tahun 2012) tentang metode pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrassah Ma'arif NU Salakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas metode pembelajaran dalam Al-Quran Hadits akan tetapi perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode penelitian pembelajaran Al-Quran Hadits secara umum sedangkan penulis lebih memfokuskan pada penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

2. Ahmadin (STAIN Tahun 2013) tentang Penerapan Metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab sedangkan penulis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Isro Atin Nur Kholifah (IAIN Tahun 2015) tentang Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian tersebut menyeluruh sedangkan penulis hanya pada kelas XI.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi pengertian penerapan dan metode *drill*, tujuan, prinsip-prinsip metode *drill*, faktor yang harus diperhatikan dalam melatih, dan macam-macam metode *drill*.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.